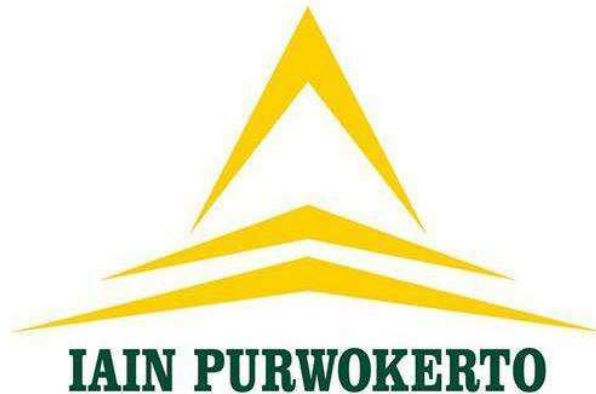


**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA  
DI SD NEGERI 1 SUMAMPIR  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:  
**QONITAH FAUZIYYAH**  
NIM. 1223305088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2016**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SD NEGERI 1 SUMAMPIR  
KECAMATAN PURWOKERTO UTARA**

Oleh : Qonitah Fauziyyah

NIM : 1223305088

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran sekolah yang tidak hanya mewujudkan insan yang berprestasi, tetapi juga berjiwa Islami. Lembaga sekolah perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan umum disamping pendidikan agamanya. Generasi yang diharapkan oleh masa depan adalah mempunyai iptek tinggi dan imtaq kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. Maka dari itu, sekolah tidak hanya mengajarkan teori-teori materi pelajaran saja, tetapi juga memberikan ajaran-ajaran Islam untuk membentuk karakter religius siswa, salah satunya dengan mengadakan kegiatan shalat dhuha. Pembiasaan ini ditujukan agar siswa tidak hanya mengerjakan shalat wajib saja, akan tetapi juga ditanamkan kesadaran pada siswa untuk melaksanakan shalat sunnah termasuk diantaranya shalat dhuha karena masih banyak siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang belum memahami dan mengabaikan shalat sunnah khususnya shalat dhuha. Karena barang siapa yang istiqamah melaksanakan shalat dhuha akan dimudahkan dan dilancarkan rezekinya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara? Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya untuk bahan referensi dalam rangka upaya membentuk karakter religius siswa. Skripsi ini juga bermanfaat bagi mahasiswa atau khalayak, sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian yang terjadi di lembaga pendidikan lain. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, guna untuk memperoleh data.

Setelah penulis mengadakan penelitian dengan beberapa metode diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa, keadaan pendidikan umum yang ada di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwoketo Utara sudah baik. Demikian halnya dengan kegiatan keagamaan juga sudah baik. Hal ini di buktikan dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah setiap waktu istirahat pertama pada pukul 08.45-09.00. Shalat dhuha ini ditunjukkan untuk membentuk karakter religius siswa, yang mana siswa tidak hanya melaksanakan amalan ibadah wajib tetapi juga melaksanakan amalan ibadah sunnah. Adapun dalam upayanya, guru terus menerus memberikan sosialisasi tentang shalat dhuha. Penulis menyimpulkan bahwa peran serta penulis sangat menentukan validitas data. Paparan data hasil penelitian dan temuan peneliti merupakan hasil dari analisi data.

Kata Kunci : Pembentukan Karakter Religius, Pembiasaan Shalat Dhuha.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Pembentukan Karakter Religius .....	10
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	10
2. Tujuan Pendidikan Karakter .....	13
3. Manfaat Pendidikan Karakter .....	15

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter .....	16
5. Unsur Dalam Pembentukan Karakter .....	22
6. Proses Pembentukan Karakter .....	23
7. Pengertian Karakter Religius .....	25
8. Pembentukan Karakter Religius .....	26
9. Ciri-Ciri Kegiatan Religius .....	27
<b>B. PEMBIASAAN SHALAT DHUHA .....</b>	<b>28</b>
1. Pengertian Pembiasaan Shalat .....	28
2. Pengertian Shalat Dhuha .....	33
3. Hukum Shalat Dhuha .....	34
4. Waktu Pelaksanaan Shalat Dhuha .....	35
5. Keutamaan Shalat Dhuha .....	36
6. Jumlah Rakaat Shalat Dhuha .....	40
<b>C. Shalat Dhuha Dan Pembentukan Karakter Religius .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Analisis Data .....	51
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>53</b>
A. Penyajian Data .....	53
1. Gambaran Umum SD Negeri 1 Sumampir .....	53

2. Pembentukan Karakter Religius Di SD Negeri 1	
Sumampir .....	58
B. Analisis Data .....	64
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini persoalan pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik. Wacana tersebut umumnya berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah.

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah “membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. mengingat begitu urgennya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Upaya pembangunan karakter sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen yang berada di sekolah harus dilibatkan. Termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri diantaranya adalah isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran,

---

<sup>1</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 1.

pengelolaan sekolah baik sarana prasarana maupun berbagai kegiatan di sekolah tak lupa juga ethos kerja seluruh warga sekolah. Demikian juga dengan peran seorang guru atau pengajar sangatlah penting.<sup>2</sup>

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur berkaitan dengan pendidikan. Salah satunya adalah UU. Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; pada Pasal (3) menegaskan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter akan berlangsung dengan sia-sia, manakala nilai-nilainya tidak dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diketahui bahwasannya pendidikan karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan-kebiasaan inilah yang kemudian akan menjadi suatu karakter yang membekas dan tertanam dalam jiwa sang anak.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak diperlukan berbagai upaya yang dapat mendorong anak untuk melakukan

---

<sup>2</sup> Nur Rosyid, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*, (Purwokerto: OBSESI Press, 2013), hlm. 134.

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2005), hlm. 94.

berbagai aktivitas yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam konteks ini ada delapan belas nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan kepada anak melalui berbagai kegiatan, baik yang bersifat individual maupun berkelompok.

Berikut ini beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada anak. Pengimplementasian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana bagaimana menanamkan pendidikan karakter pada anak, khususnya pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini ialah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

Allah Swt menciptakan manusia untuk selalu beribadah kepada-Nya. Beribadah kepada Allah merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Sang Khaliq, sebagai *Rabb*-nya. Seorang hamba yang rajin beribadah, diharapkan di kehidupannya dapat melahirkan motivasi yang kuat untuk menjadi manusia yang bermanfaat, istiqamah dalam *dzikrullah*, memiliki kemauan yang kuat dalam menuntut ilmu, dan selalu melakukan pendekatan diri kepada Allah. Allah Swt, berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>4</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 189-205.



“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS Az-Zariyat [51]: 56)<sup>5</sup>

Seorang muslim yang menjadikan ibadah sebagai salah satu motivator kecerdasan di kehidupan sehari-harinya, maka ia memiliki kesucian jiwa, hati, akal, dan ruh. Sedangkan cara ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah adalah dengan shalat, puasa, zakat, dzikrullah, berdoa, tilawatil Qur'an, dll.

Ibadah yang paling penting dalam Islam adalah shalat. Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling besar dalam mendekatkan para hamba kepada Sang Khaliq. Shalat telah diwajibkan sejak permulaan Islam. Ketika itu, Nabi Muhammad saw, shalat dua rakaat pagi dan dua rakaat petang, Allah Swt, Berfirman:

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohon ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.” (QS. Al-Mukmin [40]: 55).<sup>6</sup>

Tidak ada suatu perintah yang dipentingkan oleh Al-Qur'an sebagaimana shalat. Al-Qur'an telah menyatakan wajibnya shalat dengan berbagai susunan kata-kata. Terkadang dengan perintah yang tegas, dengan memuji orang yang shalat dan mencela orang yang meninggalkannya.<sup>7</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa shalat adalah tiang agama Islam, tidak ada suatu keuntungan yang

<sup>5</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma, 2009), hlm. 523.

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, hlm. 473.

<sup>7</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat Lengkap*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 17.

diperoleh dari Islam oleh orang yang meninggalkannya, atau mengabaikannya atau berlaku riya' saat mengerjakannya.

Dalam pendidikan, kedua orang tua merupakan sosok manusia pertama kali yang dikenal anak-anaknya, yang karena perilakunya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian sang anak.

Setiap orang tua pasti mendambakan anak-anak yang shaleh dan salehah, yang berbakti kepada kedua orangtuanya, taat beribadah kepada Allah Swt, dan menyayangi serta menghormati sesama manusia. Akan tetapi, anak-anak yang saleh dan salehah tidak terbentuk secara kebetulan atau hanya karena kedua orang tuanya baik. Mereka menjadi anak yang baik dan berbakti karena diperkenalkan atau diajarkan oleh kedua orang tuanya di rumah, guru di sekolah, dan pergaulan dilingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara merupakan sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan. Berdasarkan wawancara pada tanggal 1 Juni 2016 dengan guru mata pelajaran agama Ibu Narsidah, dalam membentuk karakter religius siswa, guru mata pelajaran agama SD Negeri 1 Sumampir membiasakan anak didiknya untuk selalu berjamaah shalat dhuha pada waktu istirahat sebelum bel masuk berbunyi. Dari beberapa SD yang ada di Kecamatan Purwokerto Utara hanya ada beberapa SD yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah pada jam istirahat. Salah satu SD yang menerapkan pembiasaan shalat dhuha berjamaah adalah SD Negeri 1 Sumampir. Sebelum diterapkannya pembiasaan shalat dhuha, mereka kurang

---

<sup>8</sup> Ridwan Malik, *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*, (Bandung: Mizania, 2013), hlm. 13.

produktif dalam memanfaatkan waktu istirahat. Selain memanfaatkan waktu istirahat, beliau juga ingin peserta didiknya mempraktekan langsung mata pelajaran agama tentang shalat yang di ajarkan sejak mereka duduk di kelas II.<sup>9</sup>

Berdasarkan kegiatan di atas bahwasanya SD Negeri 1 Sumampir sangat memperhatikan pembentukan karakter religius bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Sumampir kecamatan Purwokerto Utara dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.

---

<sup>9</sup> *Wawancara* dengan Narsidah Guru Mata Pelajaran Agama SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara pada tanggal 1 Juni 2016.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Untuk memperoleh khasanah pengetahuan ilmu pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter religius yang diterapkan di Sekolah Dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan.

### **b. Manfaat Praktis**

Memberi informasi tentang upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.

## **D. Kajian Pustaka**

Dalam penulisan skripsi ini penulis terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi. Adapun skripsi yang penulis gunakan sebagai bahan tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang telah ditulis oleh Rizka Saputri yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam di SD Islam Ta’alumul Huda Bumiayu Tahun Pelajaran 2013/2014”, dari hasil penelitian tersebut pelaksanaan pendidikan karakter berbasis agama Islam menekankan pada nilai-nilai karakter secara menyeluruh seperti amanah, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, dan menghormati, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran agama islam.
2. Skripsi yang ditulis oleh Masyhud yang berjudul “Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 2 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015” dari hasil penelitiannya,

di sekolah tersebut telah melaksanakan pendidikan karakter seperti disiplin, mandiri, rajin, dan jujur melalui pembiasaan, keteladanan, dan nasehat.

Dari kedua skripsi di atas terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut membahas tentang karakter secara umum. Sementara penelitian peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang pendidikan karakter di sekolah.

3. Skripsi Dwi Suryani dengan judul "Nilai-Nilai Karakter Dalam Kegiatan Tadarrus Al-Qur'an dan Shalat Dhuha Berjamaah Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015" skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan tadarrus Al-Qur'an dan shalat dhuha di Madrasah Ibtidaiyah Darul Huda adalah sangat baik dan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Dwi Suryani terdapat perbedaan yaitu skripsi tersebut membahas tentang nilai-nilai karakter secara menyeluruh. Sementara penelitian peneliti lebih terfokus pada salah satu nilai karakter yaitu karakter religius. Sedangkan persamaan dengan penelitian Dwi Suryani yaitu sama-sama membahas tentang karakter melalui pembiasaan shalat dhuha.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini berisi 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori meliputi: pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter, pengertian pembentukan karakter, unsur dalam pembentukan karakter, proses pembentukan karakter, pengertian karakter religius, pembentukan karakter religius, ciri-ciri kegiatan religius, pengertian pembiasaan shalat, pengertian shalat dhuha, hukum shalat dhuha, waktu pelaksanaan shalat dhuha, keutamaan shalat dhuha, shalat dhuha dan pembentukan karakter religius..

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi: diskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Sumampir lebih dominan menggunakan bentuk langkah eksternal, yaitu berupa pembiasaan bagi siswa dan pemberian keteladanan. Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha itu dengan cara sosialisasi tentang shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha pada pelajaran PAI di kelas III sampai kelas VI. Guru PAI memberikan pengertian melalui hadits-hadits yang berkaitan dengan shalat dhuha. setelah mereka memahami shalat dhuha dan manfaat shalat dhuha, mereka mempraktekan shalat dhuha secara langsung pada waktu yang sudah ditentukan.

. Kegiatan shalat dhuha yang diterapkan secara rutin itu membawa perubahan sikap siswanya. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha mereka lebih bisa memanfaatkan waktu luang, menyegerakan diri jika sudah waktunya shalat sunnah maupun wajib, dan satu sama lain saling mengingatkan jika ada yang belum melaksanakan shalat dhuha. Dengan dibiasakannya shalat dhuha di sekolah mereka dilatih juga untuk membiasakan shalat dhuha di rumah.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan dewan guru, guru adalah suri tauladan siswa. Untuk itu sebaiknya ikut dalam jamaah shalat dhuha meskipun kegiatan ini hanya diwajibkan kepada seluruh siswa. Apabila guru mempunyai banyak kesibukan, dapat dijadwalkan sehari berapa guru untuk ikut dalam jamaah shalat dhuha. hal ini bertujuan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat dhuha, sehingga tidak ada unsure paksaan dalam diri siswa.
2. Kepada para siswa hendaknya lebih meningkatkan lagi kesadaran dirinya untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di sekolah dan membiasakannya juga di rumah sehingga kegiatan shalat dhuha ini tidak hanya sekedar sebagai program sekolah.
3. Kepada komite sekolah hendaknya mendukung dan memfasilitasi program pembiasaan shalat dhuha agar peserta didik lebih bersemangat untuk mengerjakan shalat dhuha sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.
4. Kepada wali murid hendaknya lebih mendukung program pembiasaan shalat dhuha dengan mengingatkan peserta didik agar membawa peralatan shalat dan mengingatkan peserta didik agar menjalankan shalat dhuha ketika di rumah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Pendekatan Prakter*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Pedoman Shalat Lengkap*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ayyas, Muhammad Abu. *Keajaiban Shalat Dhuha*. Tangerang: Qultum Media, 2009.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Ensiklopedi Akhlak Muslim*. Jakarta: PT Mizan Publika, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma, 2009.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ghazali, Yusni A. *Mukjizat Shalat Hajat dan Dhuha*. Jakarta: HIMMAH, 2008.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Pespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Malik, Ridwan. *Yuk Ajarkan Akhlak dan Ibadah Kepada Anak-Anak Kita*. Bandung: Mizania, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 116-117.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak di Rumah*. Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2010.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Dharma Bhakti, 2005
- Poerwadaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

- Qadir, Syaikh Abdul. *Panduan Lengkap Shalat Menurut Empat Imam Madzhab*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Rosyid, Nur, dkk. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press, 2013.
- Sabiq, Sayyid. *Fikih Sunnah Jilid II*. Bandung: Alma'arif, 1986.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Santono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2011.
- Singaribun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.
- Wiyani, Novan Ardi. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yaqin, M. Zubad Nurul. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Zulfa, Umi. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya, 2010.

## Lampiran I

### Instrumen Pedoman Penelitian

#### A. Pedoman Observasi

Metode yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung. Adapun pengamatan langsung ke SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara dilakukan untuk mengetahui:

1. Lokasi SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
2. Kondisi lingkungan sekolah dan tempat ibadah (mushola/masjid) di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
3. Waktu pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
4. Pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
5. Proses pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

#### B. Pedoman Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara. Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan untuk mengetahui:

1. Latar belakang pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
2. Tujuan di adakannya pembiasaan shalat dhuha
3. Sejak kapan pembiasaan shala dhuha mulai di laksanakan
4. Sikap siswa setelah diterapkannya pembiasaan shalat dhuha
5. Respon wali murid dengan adanya pembiasaan shalat dhuha

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui:

1. Waktu pelaksanaan shalat dhuha
2. Cara pembentukan karakter religius di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
3. Sikap siswa setelah diterapkannya pembiasaan shalat dhuha
4. Respon wali murid dengan adanya pembiasaan shalat dhuha

Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V dan wali kelas VI.

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Sikap siswa dengan guru setelah diterapkannya pembiasaan shalat dhuha
2. Respon wali murid dengan adanya pembiasaan shalat dhuha
3. Sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar setelah melaksanakan shalat dhuha
4. Respon wali murid dengan adanya pembiasaan shalat dhuha

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V dan siswi kelas

VI. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Manfaat pembiasaan shalat dhuha
2. Pendapat mereka tentang pembiasaan shalat dhuha
3. Respon orang tua terhadap pelaksanaan shalat dhuha

C. Pedoman Dokumentasi

Pedoman melakukan proses dokumentasi di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara untuk mengetahui:

1. Letak geografis SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
2. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
3. Keadaan siswa di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Prwokerto Utara
4. Keadaan sarana dan prasaran yang mendukung pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
5. Jadwal shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
6. Kurikulum yang terkait dengan pelaksanaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara
7. Foto kegiatan pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

## **Lampiran 2**

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Oktober 2016

Waktu : 08.45 s.d 09.30

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Kondisi dan keadaan mushola (tempat shalat).

Peneliti melakukan observasi terhadap kondisi mushola di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto. Saat ini mushola yang digunakan adalah ruang kelas yang tidak digunakan. Kondisi kelas yang digunakan sebagai mushola masih baik, tidak ada kerusakan dan ruangan juga sangat cukup untuk 40 orang. Di depan ruang kelas (mushola) terdapat dua kran untuk berwudhu.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Oktober 2016

Waktu : 08.45-09.30

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Fasilitas pendukung pembiasaan shalat dhuha

Peneliti melakukan observasi terhadap fasilitas pendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha. ada beberapa fasilitas pendukung seperti sandal, mukena, sajadah, sarung. Jumlah sarung 8 buah, sajadah 4 buah, mukena 9 buah, dan sandal 40 buah. Semua fasilitas yang ada semua untuk mendukung jalannya pembiasaan

shalat dhuha. walaupun sekolah menyediakan fasilitas ini, namun para siswa membawa peralatan shalat sendiri dari rumah.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Oktober 2016

Waktu : 08.45-09.00

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Tata cara berwudhu sebelum shalat dhuha

Peneliti melakukan observasi suasana ketika para siswa berwudhu sebelum melakukan shalat dhuha. Ketika siswa berwudhu ada beberapa siswa yang belum benar dalam berwudhu, untuk itu ada pendampingan dari guru PAI yang melihat jika ada kesalahan dalam berwudhu. Kegiatan pendampingan ini dapat membentuk karakter religius siswa, karena salah satunya shalat dilihat bagaimana wudhunya.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Selasa, 01 November 2016

Waktu : 08.45-09.00

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Pendampingan guru PAI ketika shalat dhuha

Peneliti saat ini melakukan observasi pendampingan shalat dhuha. Pada pelaksanaan shalat dhuha biasanya didampingi oleh guru PAI, jika tidak ada guru PAI maka ada dari guru lain yang mendampingi. Hal ini dilakukan karena jika terjadi

kesalahan dapat langsung dibenarkan sesuai dengan ketentuan shalat dhuha. Tidak semua siswa mengetahui tata cara shalat dhuha jadi perlu adanya pendampingan agar mereka mengetahui dengan benar bagaimana pelaksanaan shalat dhuha.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2016

Waktu : 08.45-09.00

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Keantusiasan siswa dalam mengikuti pembiasaan shalat dhuha

Program pembiasaan shalat dhuha sudah dilaksanakan cukup lama yaitu pada tahun 2011. Shalat dhuha dilakukan pada waktu jam istirahat pertama yaitu jam 08.45-09.00 WIB . Walaupun shalat dhuha dilakukan pada jam istirahat mereka sangat antusias. Keantusiasan siswa terlihat jika sudah waktunya istirahat pertama mereka langsung bergegas menuju mushola dan mengambil air wudhu, tidak hanya itu mereka selalu diingatkan oleh orang tua mereka untuk membawa peralatan shalat dari rumah. Jadi, tidak hanya siswa yang antusias dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha, namun orang tua mereka sangat antusias dan mendukung dengan adanya program shalat dhuha tersebut.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Kamis, 17 November 2016

Waktu : 08.45-09.00



Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Absensi pelaksanaan shalat dhuha

Peneliti saat ini melakukan observasi terkait absensi pelaksanaan shalat dhuha. Absensi dilakukan agar guru dapat mengetahui siapa saja yang rajin melaksanakan shalat dhuha. absensi shalat dhuha berupa lembar amal yaumi yang harus diisi siswa setiap hari, tidak hanya shalat dhuha saja tapi juga kegiatan lainnya yaitu shalat fardlu, tadarus, mengaji dan sedekah.

### **CATATAN HASIL OBSERVASI**

Hari/Tanggal : Kamis, 24 November 2016

Waktu : 08.45-09.00

Tempat : Mushola SD Negeri 1 Sumampir

Objek : Pelaksanaan shalat dhuha

Shalat dhuha dilaksanakan pada waktu istirahat pertama yaitu pukul 08.45-09.00. Mereka mengisi waktu istirahat mereka dengan shalat dhuha berjamaah. Pelaksanaan shalat dhuha terlihat begitu tertib karena mereka sangat antusias. Pada pelaksanaan shalat dhuha untuk imam dipilih dari siswa bukan dari pihak guru. Mereka dilatih untuk berani menjadi seorang pemimpin salah satu caranya menjadikan mereka imam ketika shalat. Setelah usai shalat dhuha mereka tidak langsung pergi, namun mereka berdoa bersama-sama terlebih dahulu dan ketika mereka hendak keluar dari mushola mereka saling berjabat tangan satu sama lain.

## CATATAN HASIL OBSERVASI

Hari/Tanggal : Selasa, 29 November 2016

Waktu : 08.45-12.00

Tempat : SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto

Objek : Perilaku siswa dengan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha

Peneliti saat ini melakukan observasi terhadap perilaku siswa dengan diterapkannya pembiasaan shalat dhuha. Setelah siswa melakukan kegiatan rutinitas setiap jam istirahat yaitu shalat dhuha, siswa menjadi disiplin dan terbiasa mengerjakan sesuatu salah satunya shalat khususnya yaitu shalat dhuha secara rutin, siswa bersikap jujur, taat beribadah, toleransi, peduli terhadap orang lain, rajin, sopan, berakhlakul karimah, menghormati dan menghargai orang lain, serta bermoral baik. Kegiatan shalat dhuha yang diterapkan secara rutin itu membawa perubahan sikap siswanya. Dengan adanya pembiasaan shalat dhuha mereka lebih bisa memanfaatkan waktu luang, menyegerakan diri jika sudah waktunya shalat sunnah maupun wajib, dan satu sama lain saling mengingatkan jika ada yang belum melaksanakan shalat dhuha.

**IAIN PURWOKERTO**

### Lampiran 3

#### CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Kamis, 3 November 2016

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Kantor Guru SD Negeri 1 Sumampir

Sumber Data : Ibu Ary Purwaningsih, S.Pd.SD ( Kepala SD Negeri 1 Sumampir)

#### Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Ibu Ary Purwaningsih, S.Pd.SD

A : Ibu, apa yang menjadi latar belakang program pembiasaan shaalt dhuha ?

B : Latar belakang program pembiasaan shalat dhuha adalah :

1. Melatih siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Melatih siswa memanfaatkan peluang waktu untuk selalu beribadah
3. Menanamkan budi pekerti yang baik sehingga terwujud karakter pribadi siswa yang baik
4. Mewujudkan visi sekolah yaitu luhur dalam budi pekerti
5. Mewujudkan misi dan tujuan sekolah

A : Sejak kapan pembiasaan shalat dhuha sudah diterapkan di SD Negeri 1 Sumampir ?

B : Pembiasaan shalat dhuha sudah diterapkan cukup lama mba. Program Shalat dhuha ini sudah diterapkan sejak tahun 2011.

A : Bagaimana perilaku terhadap teman dan guru siswa dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ?

B : Perilaku terhadap teman dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha yaitu siswa lebih bersikap toleran dan tumbuh sikap menghargai yang lebih baik. Kalau perilaku siswa terhadap guru yaitu siswa lebih menghormati guru dan lebih sopan terhadap guru.

A : Bagaimana respon wali murid dengan diadakannya program pembiasaan shalat dhuha ?

B : Respon wali murid sangat mendukung dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dengan selalu mengingatkan anaknya membawa perlengkapan shalat, dan ketika diadakan pertemuan wali murid mereka antusias mendukung adanya program pembiasaan shalat dhuha.

A : Adakah faktor pendukung dan penghambat dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha untuk membentuk karakter religius siswa ?

B : Ada mba. Faktor Pendukung diantaranya: adanya tempat dan perlengkapan shalat yang bersih yang disediakan sekolah walaupun belum mencakup sejumlah siswa Faktor Penghambatnya adalah adanya gangguan persediaan air untuk wudhu karena PDAM tidak lancar, adanya siswa yang kadang lupa membawa perlengkapan shalat sehingga harus antri.

## CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Kamis, 03 November 2016

Waktu : 10.00-11.00

Tempat : Kantor Guru SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Sumber Data : Ibu Sudarni, S.Pd.I ( Guru Mata Pelajaran Agama Islam )

Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Ibu Sudarni, S.Pd.I

A : Ibu, saya ingin melakukan wawancara terkait pembiasaan shalat dhuha. Setelah diterapkannya pembiasaan shalat dhuha untuk kelas V dan VI, apakah ada perilaku siswa yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik ?

B : Jelas ada mba perubahan perilaku mereka yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik setelah mereka mengikuti pembiasaan shalat dhuha. Mereka saling mengingatkan untuk melakukan shalat, dan adanya sikap saling bekerja sama.

A : Lalu, bagaimana respon wali murid dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ?

B : Respon wali murid sangat senang dan sangat mendukung program shalat dhuha karena siswa menjadi terbiasa untuk melakukan shalat, ya shalat wajib maupun shalat sunnah. Dengan adanya shalat dhuha beberapa siswa malah berkeinginan untuk memiliki mukena atau sarung sendiri.

A : Apakah ada lembar penilaian shalat dhuha atau absen untuk siswa ?

B : Tentu ada absen untuk shalat, yaitu berupa lembar amal yaumi yang harus diisi siswa setiap hari, tidak hanya shalat dhuha tapi juga kegiatan lainnya, yaitu shalat fardlu, tadarus, mengaji, dan sedekah.

A : Lalu, bagaimana pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat dhuha di SD Negeri 1 Sumampir ini bu ?

B : Dengan cara sosialisasi mengenai shalat dhuha di Mata Pelajaran Agama Islam, dengan menggunakan hadits-hadits yang berkaitan dengan shalat dhuha, sehingga mereka mengetahui apa itu shalat dhuha dan apa saja manfaatnya. Setelah mereka memahami shalat dhuha dalam teori, mereka mempraktekannya langsung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Sesuatu yang terbiasa maka akan dilakukan dengan mudah, dan ketika ada kawannya yang belum shalat mereka saling mengingatkan.

A : Apakah ada yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dengan diadakannya pembiasaan shalat dhuha ?

B : ada mba, faktor pendukungnya yaitu siswa diberi foto copy doa-doa shalat dhuha sehingga mereka dapat menghafal doa-doa tersebut dan dapat diterapkan juga di rumah, lalu dengan adanya fasilitas yang mendukung berupa alat-alat shalat sehingga jika mereka lupa membawa mukena mereka dapat memakai mukena yang telah disiapkan sekolah, dan untuk faktor penghambatnya itu biasanya kalau PDAM sedang tidak mengalir. Jadi, anak-anak tidak bisa mengambil air wudhu dan akhirnya harus wudhu di mushola milik warga.

## CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Jum'at, 04 November 2016

Waktu : 09.00-10.00

Tempat : Kantor SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara

Sumber Data : Ibu Rusmini, S.Pd.SD ( Wali kelas V SD Negeri 1 Sumampir )

### Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Ibu Rusmini, S.Pd.SD

A : Bu, dengan diterapkannya program pembiasaan shalat dhuha, bagaimana perilaku siswa terhadap teman dan guru?

B : Sikap siswa terhadap teman menjadi tambah baik mba. Mereka menjadi lebih menghargai teman, saling menjaga kerukunan, lebih bertanggung jawab, dan mereka juga saling mengingatkan jika ada yang belum shalat. Kalau perilaku terhadap guru mereka lebih menghormati guru dan mereka juga lebih memperhatikan jika diberi nasehat.

A : Bagaimana respon wali murid terhadap program shalat dhuha ?

B : Respon mereka sangat mendukung karena ini program yang sangat positif dan membuat anak-anak mereka menjalankan bukan hanya shalat wajib saja, namun juga shalat sunnahnya.

A : Menurut Ibu apakah ada faktor yang mendukung dan menghambat program shalat dhuha tersebut ?

B : ada mba, faktor pendukungnya yaitu tempat shalat yang cukup besar dan tersedia alat-alat shalat, dan untuk faktor penghambatnya yaitu kurang dipantau pelaksanaannya sehingga tidak diketahui sebagaimana wudhunya, sholatnya, terkadang juga masih ada yang bersendagurau ketika berwudhu.

### CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Senin, 21 November 2016

Waktu : 10.00-10.30

Tempat : Ruang Tamu SD Negei 1 Sumampir

Sumber Data : Talita Syahla Carvenya ( Siswi Kelas V SD Negeri 1 Sumampir )

Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Talita Syahla Carvenya

A : Setuju tidak dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha pada jam istirahat?

B : Setuju

A : Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, apa itu tidak mengurangi jam istirahat kamu ?



B : Tidak, malah jadi bisa mengisi waktu istirahatku dengan yang bermanfaat.

A : Kalau di sekolah kan sudah terbiasa shalat dhuha, tapi kalau di rumah apa pernah shalat dhuha juga ? kalau iya, sering atau tidak ?

B : Di rumah juga aku sering shalat dhuha. Kalau di rumah biasanya itu pas hari libur, biasanya jam 09.00 kalau shalat dhuha.

A : Orang tua tahu kalau di sekolah ada pembiasaan shalat dhuha ? apa kata mereka ?

B : Orang tua tahu dan senang karena ada shalat dhuha di sekolah, kalau jadwalnya shalat dhuha selalu diingatkan untuk bawa mukena.

### **CATATAN HASIL WAWANCARA**

Hari / Tanggal : Senin, 21 November 2016

Waktu : 10.30-11.00

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri 1 Sumampir

Sumber Data : Diyah Binawati Cahyaningrum ( Siswi Kelas V SD Negeri 1 Sumampir )

**IAIN PURWOKERTO**

Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Diyah Binawati Cahyaningrum

A : Setuju tidak dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha pada jam istirahat?

B : Setuju

A : Shalat dhuha dilaksanakan pada jam istirahat, apa itu tidak mengurangi jam istirahat kamu ?

B : Tidak, misal aku mau jajan kan bisa di jam istirahat yang ke dua, terus jadi bisa buat latihan aku biar terbiasa shalat dhuha.

A : Kalau di rumah apa pernah shalat dhuha juga ? kalau iya, sering atau tidak ?

B : Kalau di rumah paling kalau liburan mba, biasanya aku shalat dhuha.

A : Orang tua tahu kalau di sekolah ada pembiasaan shalat dhuha ? apa kata mereka ?

B : Orang tua tahu mba. Kalau jadwalnya shalat dhuha sering diingatkan untuk bawa mukena, kalau mukenanya ketinggalan biasanya juga dianterin ke sekolah.

A : Kamu tahu apa kira-kira manfaat shalat dhuha ?

B : Bikin hati tenang mba dan membuat badan bertambah sehat

# IAIN PURWOKERTO

## CATATAN HASIL WAWANCARA

Hari / Tanggal : Selasa, 22 November 2016

Waktu : 09.00-09.30

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri 1 Sumampir

Sumber Data : Fabilla Adinda Sangwaktu ( Siswi Kelas VI SD Negeri 1 Sumampir )

Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Fabilla Adinda Sangwaktu

A : Mba Fabilla, apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha ?

B : Tentunya senang mba. Jadi bisa mengisi waktu kita dengan hal positif

A : Di rumah sering shalat dhuha juga ?

B : Paling kalau hari libur mba, setelah mandi dari pada nganggur lebih baik aku shalat dhuha mba.

A : Orang tua tahu kalau di sekolah ada pembiasaan shalat dhuha ?

B : Tahu mba, malah senang jadi di sekolah engga cuma main-main aja tapi juga ada ibadahnya.

A : Kamu tahu tidak apa kira-kira manfaat shalat dhuha ?

B : Setahuku yang pasti tambah pahala, terus jadi tambah rileks ketika mengikuti pelajaran. Pelajaran jadi gampang masuknya mba. Apalagi aku kelas VI harus sebentar lagi ujian jadi harus lebih mendekatkan diri sama Allah SWT.

**CATATAN HASIL WAWANCARA**

Hari / Tanggal : Selasa, 22 November 2016

Waktu : 09.30-10.00

Tempat : Ruang Tamu SD Negeri 1 Sumampir

Sumber Data : Raihan Prima Hanafi ( Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Sumampir )

Keterangan

A : Peneliti

B : Narasumber Raihan Prima Hanafi

A : Mas Raihan, apa yang kamu rasakan dengan adanya pembiasaan shalat dhuha tiap jam istirahat pertama ?

B : Tentunya senang mba.

A : Untuk Imamnya kan dipilih dari siswa, apa mas Raihan pernah jadi imam ketika shalat dhuha di sekolah ?

B : Pernah dan sering mba. Tapi kadang gantian juga sama teman.

A : Di rumah walaupun hari libur masih shalat dhuha juga ?

B : Iya mba. Kadang diingatkan sama orang tua kadang juga ingat sendiri.

A : Untuk shalat wajibnya udah dilaksanakan semua ?

B : Alhamdulillah sudah mba, cuma kadang kalau subuh masih telat.

A : Kamu tahu tidak apa kira-kira manfaat shalat dhuha ?

B : Ya pikiran jadi rileks, kalau misal lagi mau marah jadi bisa menahan amarah, badan juga terasa segar, dan pelajaran juga jadi mudah dipahami.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 4

**DATA HASIL DOKUMENTASI**

No.	Hari, Tanggal	Hasil Dokumentasi	Keterangan
1.	Selasa, 11 Oktober 2016	Data Hasil Dokumentasi yang diperoleh yaitu Profil SD Negeri 1 Sumampir atau gambaran secara umum SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara,	Dokumen yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.
2.	Kamis, 20 Oktober 2016	Data hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu gambaran secara umum SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.	Keadaan Siswa dan Guru SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Tahun Ajaran 2016/2017
3.	Selasa, 01 November 2016	Data hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu Jadwal shalat dhuha dan sarana prasana yang mendukung pelaksanaan shalat dhuha.	Dokumentasi yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara.
4.	Kamis, 17 November 2016	Data hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu struktur kurikulum adanya pembiasaan shalat dhuha Tahun Ajaran 2016/2017 di SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara	Dokumentasi yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

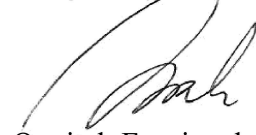
Nama : Qonitah Fauziyyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 25 Desember 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jln. Gn. Sumbing, Rt 04 Rw VI, No. 20, Bancarkembar  
Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas, Jawa Tengah  
Nama Ayah : Slamet Sisworo, S. H  
Nama Ibu : Nur Yuliati (Almh)  
Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri 3 Bancarkembar lulus tahun 2006
2. MTs Negeri Model Purwokerto lulus tahun 2009
3. MA Negeri Purwokerto 2 lulus tahun 2012
4. S1 IAIN Purwokerto lulus teori tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, 11 Januari 2017

Yang Menyatakan,



Qonitah Fauziyyah